

**KEPADATAN KANDANG DAN TINGKAT DEPLESI PADA USAHA PETERNAKAN
AYAM BROILER DENGAN SISTEM KANDANG TERBUKA DI KAMPUNG
KALISEMEN DISTRIK NABIRE BARAT KABUPATEN NABIRE**

Estepanus L. S. Tumbal., Maksimus Auwe., dan Kostapina Sawo
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Email : estepanust1967@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan usaha peternakan Ayam Broiler sangat ditentukan oleh manajemen perkandangan, dan salah satu factor yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan adalah yang dapat menjamin keberhasilan pencapaian performans produksi Ayam Broiler yang optimal dengan tingkat deplesi yang rendah adalah penyediaan ruang kandang yang nyaman dengan tingkat kepadatan ayam yang sesuai dalam kandang.

Untuk itu telah dilakukan Penelitian Kepadatan Kandang dan Tingkat Deplesi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Sistem Kandang Terbuka di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak tingkat kepadatan kandang terhadap Tingkat deplesi Ayam broiler dengan sistem pemeliharaan kandang terbuka pada usaha peternakan ayam broiler di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli s/d September 2023, dengan menggunakan metode penelitian Survey dengan studi kasus melalui Teknik observasi dan wawancara yaitu dengan cara pengecekan dan pengamatan secara langsung ke lokasi kandang dari para peternak di kampung kalisemen Distrik Nabire barat Kabupaten Nabire.

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Kondisi Usaha peternakan rakyat Ayam Broiler di Kampung Kalisemen adalah dengan tingkat kepadatan kandang (*destinity*) pada usaha peternakan rakyat ayam broiler di kampung Kaslisemen nilai rata-ratanya adalah sebesar 8 ekor/m², dan tingkat kepadatan kandang yang terendah adalah 5 – 7 ekor/m², serta tingkat kepadatan kandang tertinggi adalah 13 ekor/m² Serta Tingkat Deplesi pada usaha peternakan rakyat Ayam Broiler di Kampung kalisemen adalah cukup Tinggi yaitu di atas 10 %, dan dapat mencapai tingkat deplesi sebesar 30 %. Dan kapasitas produksinya 50 % diatas 1000 ekor dan 50 % di bawah 1000 ekor. Serta 80 % usaha peternakan telah optimal dalam mengembangkan usaha dengan siklus produksi pertahun mencapai 6 – 8 kali siklus produksi.

Kata Kunci : Kepadatan Kandang dan Tingkat Deplesi Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kampung Kalisemen.

ABSTRACT

The success of a Broiler Chicken farming business is largely determined by cage management, and one of the factors that need to be considered in cage management is what can guarantee the success of achieving optimal Broiler Chicken production performance with

a low depletion rate is the provision of a comfortable drum space with an appropriate level of chicken density. in a cage.

For this reason, research has been carried out on cage density and depletion levels in broiler chicken farming businesses using an open cage system in Kalisemen Village, West Nabire District, Nabire Regency. Where the aim of this research is to determine the impact of cage density on the level of depletion of broiler chickens using an open cage rearing system in broiler chicken farming businesses in Kalisemen Village, West Nabire District, Nabire Regency. This research was carried out from July to September 2023, using survey research methods with case studies through observation and interview techniques, namely by checking and observing directly at the location of the cages of breeders in Kalisemen village, West Nabire District, Nabire Regency.

The results of the research show that the condition of the people's broiler chicken farming business in Kalisemen village is that the density level of the broiler chicken farming business in Kalisemen village has an average value of 8 birds/m², and the lowest drum density level is 5 – 7 birds/m², and the highest drum density level is 13 birds/m². And the depletion level in the Broiler Chicken farming business in Kalisemen Village is quite high, namely above 10%, and can reach a depletion level of 30%. And the production capacity is 50% above 1000 heads and 50% below 1000 heads. And 80% of livestock businesses have been optimal in developing businesses with annual production cycles reaching 6 - 8 times the production cycle.

Keywords: Cage Density and Depletion Level of Broiler Chicken Farming Business in Kalisemen Village.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Keberhasilan produksi ayam broiler untuk dapat mencapai performans produksi yang optimal adalah, sangat dipengaruhi oleh faktor bibit, pakan, dan pengelolaan atau manajemen sebagai factor yang berperan untuk menjamin kesesuaian kondisi lingkungan yang dibutuhkan oleh ternak. Dimana faktor manajemen itu sendiri salah satunya adalah sangat ditentukan oleh manajemen perkandangan. Pada pemeliharaan secara intensif, kandang mempunyai peranan penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan Ayam Broiler (Nuryati, 2019). Dan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan yang dapat menjamin keberhasilan pencapaian performans

produksi Ayam Broiler yang optimal dengan tingkat deplesi yang rendah adalah penyediaan ruang kandang yang nyaman dengan tingkat kepadatan ayam yang sesuai dalam kandang. Gustira dkk, (2015) menyatakan bahwa kandang yang terlalu padat akan meningkatkan kompetisi dalam mendapatkan ransum, air minum maupun oksigen. Dimana kompetisi tersebut akan menyebabkan pertumbuhan ayam menjadi tidak seragam.

Kepadatan kandang yang tinggi sangat diutamakan untuk mendapat keuntungan maksimal dari luas lantai yang digunakan (Nisa, 2008). Peningkatan kepadatan kandang dapat mempengaruhi bobot badan akhir dan efisiensi penggunaan pakan (Riley dan Eztevez, 2000). Namun disisi lain kepadatan kandang yang terlalu tinggi memiliki dampak negatif bagi ternak ayam yakni dapat menyebabkan

stres pada ternak ayam sebagai akibat suhu dan kelembaban yang tinggi serta sirkulasi udara yang buruk, dan timbul sifat kanibalisme (Nurfaizin et al., 2014). Kandang yang panas dan lembab akan menyulitkan ternak menyeimbangkan panas tubuhnya untuk itu maka kepadatan kandang yang optimum adalah 8 ekor/m² (Nuriyasa, 2003). Dimana suhu lingkungan yang tinggi selama pemeliharaan menyebabkan konsumsi pakan rendah sehingga bobot badan akhir optimal tidak tercapai (Salam, et.al., 2013). Pada sistem kandang tertutup dengan suhu ruangan yang dapat diatur lebih dingin kepadatan kandang yang normal biasanya 1 m : 10 ekor (Sulistynoningsih, 2003). Lebih lanjut (Woro, et.al, 2019) menyatakan bahwa pada sistem kandang tertutup, tingkat kepadatan kandang 20 ekor/m² lebih efisien.

Dalam menjamin kemampuan produksi yang optimal dengan tingkat kepadatan kandang yang tinggi dari ternak ayam dengan kondisi lingkungan yang ideal dan nyaman, udara sehat, dan minim kondisi stress sesuai dengan kebutuhan ternak, maka saat ini telah diterapkan sistem pemeliharaan ternak ayam broiler dengan teknologi sistem kandang tertutup (Alam, S., 2018). Dimana berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup memiliki konsumsi pakan, bobot badan dan FCR yang lebih baik dibanding dengan sistem kandang terbuka (Andreas, 2016). Namun demikian penggunaan sistem kandang tertutup pada pemeliharaan ayam broiler, memerlukan modal yang besar dan menggunakan teknologi tinggi sehingga diperlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai dan mengopresionalkan manajemen teknologi sistem kandang tertutup. Jika melihat kondisi usaha peternakan ayam broiler yang ada di kabupaten Nabire yang seluruhnya masih menggunakan sistem kandang terbuka dengan sebagian besar

sumberdaya manusia atau peternak yang ada masih mengandalkan tenaga kerja keluarga dengan kemampuan pengetahuan dan penguasaan teknologi dibidang pemeliharaan ternak yang terbatas, maka penggunaan teknologi dengan sistem pemeliharaan kandang tertutup sulit diterapkan oleh para peternak, dan pemeliharaan dengan sistem kandang terbuka akan tetap menjadi pilihan utama dari para peternak pada saat ini dan beberapa tahun kedepan, walaupun kondisi lingkungan terutama temperatur udara di kabupaten Nabire khususnya Ayam Broiler yang cukup tinggi disiang hari dan kelembaban yang tinggi dimalam hari. Uraian dan gambaran tersebut memberi petunjuk bahwa tingkat kepadatan kandang dalam usaha peternakan ayam broiler di kabupaten Nabire perlu menjadi hal yang penting diperhatikan oleh peternak, namun hasil penelitian dan informasi ilmiah tentang tingkat kepadatan kandang terhadap tingkat deplesi ayam broiler yang ideal sesuai kondisi lingkungan Nabire belum ada.

Dari uraian dan gambaran tersebut diatas maka telah dilakukan penelitian tentang Tingkat kepadatan Kandang dan Tingkat Deplesi pada usaha peternakan Ayam Broiler dengan Sistem Kandang terbuka pada usaha peternakan rakyat ayam broiler di kampung kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire.

1.2. Perumusan Masalah.

Belum diketahuinya data ilmiah hasil penelitian tentang bagaimana dampak tingkat kepadatan kandang terhadap tingkat deplesi pada pemeliharaan ayam broiler dengan sistem kandang terbuka yang ideal atau yang sesuai dengan kondisi lingkungan di Kabupaten Nabire yang diusahakan oleh para peternak di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat.

1.3. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tingkat kepadatan

kandang terhadap Tingkat deplesi Ayam broiler dengan sistem pemeliharaan kandang terbuka pada usaha peternakan

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha peternakan ayam broiler dari para peternak yang berada di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire, selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 5 Juli s/d 5 September 2023.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Survey dengan Studi Kasus, melalui Teknik Observasi, Dokumentasi dan wawancara yaitu dengan cara pengecekan dan pengamatan secara langsung ke lokasi kandang dari para peternak di kampung kalisemen Distrik Nabire barat Kabupaten Nabire.

2.3. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah Data Primer dan data Sekunder. Dimana data Primer adalah berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka, seperti jumlah dan ukuran kandang, jumlah ayam per periode pemeliharaan, jumlah ayam yang dapat dipanen atau dijual, jumlah ayam yang tidak dapat

2. Tingkat Deplesi Ayam adalah : Penyusutan ayam yang disebabkan oleh ayam yang mati dan ayam afkir. Deplesi merupakan tingkat kematian dan Culling dalam pemeliharaan selama satu kali

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{Jumlah Ayam Yang Mati} + \text{Jumlah Ayam Afkir}}{\text{Jumlah Populasi Awal Ayam}} \times 100$$

2.5. Analisa Data

ayam broiler di kampung kalisemen Distrik nabire Barat Kabupaten Nabire.

dijual (culling) dan jumlah ayam yang mati, jumlah pakan yang digunakan dalam 1 periode produksi daripada peternak ayam Broiler yang ada di kampung Kalisemen Kabupaten Nabire.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan selama 1 periode produksi. Cara Dokumentasi yaitu dengan cara melihat catatan data produksi dari para peternak, serta Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan para peternak menggunakan alat bantu kuisioner dan lembar pengamatan.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Kepadatan (density) Kandang adalah : Jumlah ayam pada kandang dengan luas kandang. Dimana Tingkat kepadatan kandang dihitung berdasarkan rumus kepadatan kandang menurut Uman, dkk, (2015) adalah sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Kepadatan} = \frac{\text{Jumlah Ayam (ekor)}}{\text{Luas Kandang (m}^2\text{)}}$$

periode produksi, yang biasanya dihitung dalam persentase. Adapun perhitungan deplesi didasarkan pada rumus Uman, dkk (2015) yaitu sebagai berikut :

Data hasil penelitian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kampung Kalisemen

Kampung kalisemen adalah salah satu kampung yang ada di wilayah Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire, yang menjadi salah satu sentra wilayah pengembangan usaha peternakan rakyat, terutama usaha ternak Unggas (Ayam Broiler, Ayam Petelur, Ayam Kampung, Itik/Entog) dan Ternak Sapi, karena memiliki potensi sumber daya alam yang

mendukung dan posisi/letak Kampung kalisemen sangat strategis dalam pengembangan usaha peternakan untuk memenuhi permintaan kebutuhan daging bagi masyarakat Kabupaten Nabire dan Kabupaten lainnya yang ada di wilayah Provinsi Papua Tengah.

Dalam pengembangan usaha peternakan Ayam Broiler, di Kampung Kalisemen, telah dimulai sejak tahun 2000, dimana perkembangan usahanya mengalami pasang surut. Adapun data gambaran umum dan profil usaha peternakan Ayam Broiler dari para peternak di kampung Kalisemen distrik Nabire Barat adalah sebagaimana disajikan pada tabel.4.1, di bawa ini.

Tabel 3.1. Data Gambaran Umum Usaha dan Profil Peternak Ayam Broiler di kampung Kalisemen.

Profil Usaha	Jumlah Peternak	Persentase (%)
1. Pendidikan		
• SD	3	30
• SMP	3	30
• SMA/SMK	4	40
2. Umur Peternak		
• 20 – 50 Tahun	6	60
• > 50 Tahun	4	40
3. Pengalaman Beternak		
• < 5 Tahun	2	20
• ≥ 5 Tahun	8	80
4. Jumlah Ayam Per Siklus Produksi		
• < 1000 ekor	5	50
• ≥ 1000 ekor	5	50
5. Jumlah Siklus Produksi Per Tahun		
• ≤ 4 kali	2	20
• ≥ 5 kali	8	80

* Hasil olahan data primer tahun 2023.

Dari data pada tabel 3.1 tersebut terlihat bahwa tingkat Pendidikan dari 10 peternak sebagai pemilik usaha peternakan Ayam Broiler Pendidikan yang tertinggi adalah SMA/SMK yakni sebanyak 4 peternak atau sebesar 40 %, dan berdasarkan umur peternak Sebagian besar ada pada umur produktif yakni 60 % berumur 20 – 50 tahun, dan sebesar 40 % sudah berumur diatas 50 tahun atau sudah

tidak produktif sebagai peternak, sebab menurut Momongan, et. al (2020) menyatakan bahwa Umur produktif sangat berpengaruh dalam hal ketrampilan dan pengalaman serta penyerapan teknologi baru. Sedangkan berdasarkan pengalaman beternak Sebagian besar yakni 80 % adalah peternak yang telah berpengalaman dalam mengelola usaha peternakan Ayam Broiler karena pengalaman beternaknya

sudah di atas 5 tahun. Dalam wawancara yang lebih mendalam dengan peternak bahwa tenaga kerja yang mengelola usaha peternakan ayam broiler tersebut adalah merupakan tenaga kerja dari anggota keluarga.

Juga dari data tersebut di atas, terlihat bahwa dari aspek volume usaha yakni jumlah ayam yang dipelihara per siklus produksi adalah ≥ 1000 ekor sebesar 50 % peternak dan 50 % peternak masih beternak dibawah 1000 ekor per siklus produksi. Dan dari jumlah siklus produksi atau frekwensi pemeliharaan ternak pertahun 20 % dengan siklus produksi kurang dari 5 kali pertahun, dan sebesar 80 % peternak telah mengembangkan usahanya diatas 5 kali siklus produksi pertahun. Ini artinya bahwa Sebagian besar peternak (80 %) telah secara optimal dalam penggunaan per unit kandang untuk mengembangkan usaha ayam broiler, karena berdasarkan hasil tabulasi data Tabel.3.2. Data Kepadatan kandang berdasarkan jumlah Ayam Broiler di Kampung Kalisemen

No Kandang Peternak	Luas Kandang (m ²)	Jml Ayam (ekor)	Kepadatan m ² (ekor)
1	40	500	12,50
2	42	500	11,90
3	120	1300	10,83
4	117	800	6,84
5	108	500	4,63
6	160	1000	6,25
7	98	1000	10,20
8	96	1000	10,42
9	240	2000	8,33
10	63	400	6,35
Total	1,084	9.000	8.825
Rata-rata	108,4	900	882,5

- Hasil olahan data primer, tahun 2023.

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata tingkat kepadatan kandang pada usaha peternakan Ayam Broiler milik peternak di Kampung kalisemen Distrik Nabire Barat adalah 8,21 atau 8 ekor/m², tingkat kepadatan rata-rata tersebut masih sejalan dengan pendapat (Nuriyasa, 2003)

lampiran 4 terdapat 3 peternak yang melakukan usaha pemeliharaannya mencapai 8 kali siklus produksi per unit kandang yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat, Simanjuntak, (2018) yang menyatakan bahwa proses pemeliharaan atau siklus produksi usaha peternakan Ayam Broiler di Nabire dengan system all in all out secara optimal dapat dilakukan sebanyak 8 kali per tahun, dengan umur panen ayam 28 – 30 hari per siklus produksi.

3.2. Tingkat Kepadatan Kandang (*density*)

Hasil penelitian tentang kepadatan kandang ayam broiler pada usaha peternakan rakyat yang dipelihara dengan model kandang terbuka system lantai postal di kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3.2. Data Kepadatan kandang berdasarkan jumlah ayam, di bawah ini.

yang menyatakan bahwa kepadatan kandang optimum 8 ekor/m². Juga tingkat kepadatan rata-rata tersebut masih dalam kisaran kepadatan menurut pendapat Murni (2009) yang menyatakan bahwa kapasitas kandang ayam pedaging sesuai dengan tingkat umur ayam pedaging untuk

umur diatas 2 minggu tingkat kepadatannya adalah sekitar 8 – 10 ekor/m².

Dari data tersebut pada table 3.2, diatas terlihat juga bahwa terdapat 4 kandang peternak dengan tingkat kepadatan yang rendah yakni dengan tingkat kepadatan 4,63 – 6,84 atau 5 – 7 ekor/m² adalah lebih rendah dari tingkat kepadatan optimum yang direkomendasikan oleh (Nuriyasa, 2003., dan Murni, 2009) yaitu 8 – 10 ekor/m², hal ini berdasarkan wawancara yang mendalan dengan para peternak tersebut diperoleh informasi bahwa disamping keterbatasan modal juga disebabkan oleh keterbatasan keterlambatan pemasukan bibit (DOC) dari perusahaan pemasok bibit yang ada di Nabire, yang menyebabkan waktu tunggu atau istirahat kandang menjadi Panjang atau lama dari yang direncanakan. Dan terdapat 3 kandang peternak dengan tingkat kepadatan kandang yang tinggi yaitu pada kandang peternak nomor 1, 2, dan 3, dengan tingkat kepadatan 10,83 – 12,50 atau 11 – 13 ekor/m² adalah lebih tinggi dari tingkat kepadatan kandang ayam pedaging menurut (Sulistyoningsih,

Tabel 3.3. Data Tingkat Deplesi Ayam Broiler Pada Usaha Usaha Peternakan Rakyat Di Kampung Kalisemen.

Kandang Peternak	Jumlah Ayam (ekor)	Ayam Yg Mati (ekor)	Ayam Afkir (ekor)	Tingkat Deplesi (%)	Ayam Yang Dipanen (ekor)
1					
2	500	40	6	9,2	454
3	500	100	15	23	385
4	1300	90	25	8,8	1185
5	800	50	50	12,5	700
6	500	100	20	24	380
7	1000	100	30	13	870
8	1000	100	200	30	700
9	1000	150	150	30	700
10	2000	310	20	16,5	1670
	400	60	30	22,5	310
Total	9.000	1.000	546	815	7,354

2003) yang menyatakan bahwa kepadatan kandang yang normal biasanya adalah 1 m : 10 ekor. atau melebihi tingkat kepadatan menurut (Murni, 2009) yakni 8 – 10 ekor/m². Namun menurut (Woro, et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat kepadatan kandang ayam broiler yang efisien dan ekonomis adalah pemeliharaan dengan menggunakan kepadatan kandang mencapai 20 ekor/m². Hal ini sejalan dengan pendapat (Nisa, 2008) yang menyatakan bahwa kepadatan kandang yang tinggi sangat diutamakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari luas lantai yang digunakan.

3.3. Tingkat Deplesi

Deplesi merupakan salah satu indicator penting dalam peningkatan indek *Performance*. Dimana deplesi adalah nilai penyusutan jumlah ayam karena factor kematian dan *culling* atau ayam yang diafkir dalam satu periode pemeliharaan. Adapun angka tingkat deplesi usaha peternakan Ayam Broiler dari para peternak di kampung Kalisemen Distrik nabire barat adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3. di bawah ini.

Rata-rata	900	100	54,6	81,5	735,4
-----------	-----	-----	------	------	-------

- Hasil olahan data primer 2023

Dari data pada table 3.3, tersebut di atas terlihat bahwa angka rata-rata tingkat deplesi pada usaha peternakan rakyat Ayam Broiler di kampung Kalisemen adalah cukup tinggi, yaitu sebesar 18,1 % dan hanya 2 peternak atau sebesar 20 % usaha peternakan yang angka tingkat deplesinya di bawah 10 %, yakni dengan tingkat deplesi terendah 8,8 %, kemudian 9, 2 % dan sebanyak 8 peternak atau sebesar 80 % usaha peternakan Ayam Broiler yang ada di Kampung Kalisemen dengan angka tingkat deplesi diatas 10 %, yakni dengan tingkat deplesi sebesar 13 – 30 %. Tingginya angka deplesi pada penelitian ini, berdasarkan wawancara dan informasi dari para peternak adalah lebih disebabkan oleh kondisi bibit (DOC) yang mengalami stress berat akibat waktu dan jarak transportasi yang terlalu lama atau jauh dari tempat sumber bibit (hatchery) ke lokasi kandang peternak, yakni bibit (DOC) didatangkan dari Jayapura dengan menggunakan transpotasi kapal laut. Kondisi tersebut menyebabkan kondisi bibit menjadi lemah dan terganggu dalam proses pertumbuhannya, jadi disamping terjadi kematian yang tinggi, juga menyebabkan jumlah ayam yang afkir menjadi tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pramudito., et, al, (2023) yang menyatakan bahwa penyebab deplesi yang tinggi pada usaha peternakan ayam Broiler Gonim Farm di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap adalah sebagai akibat transportasi yang jauh dari hatchery ke kandang dengan waktu tempu selama 12 jam. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin kecil angka deplesi, akan semakin menekan angka kerugian dalam usaha ternak ayam broiler. Disisi lain, (Lacy and Vest, 2000) menyatakan bahwa Tingkat mortalitas Ayam Broiler dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya bobot badan, bangsa,

tipe ayam, iklim, kebersihan lingkungan, sanitasi kandang dan peralatan, serta penyakit. (Hooidonk, 2004) menyatakan bahwa penyebab deplesi yang tinggi adalah manajemen Brooding kurang baik, problem Kesehatan, vaksinasi tidak benar, bobot badan DOC rendah, tempat pakan dan minum tidak cukup atau distribusinya tidak merata.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kepadatan kandang (*destinity*) pada usaha peternakan rakyat ayam broiler di kampung Kaslisemen nilai rata-ratanya adalah sebesar 8 ekor/m², dan tingkat kepadatan kandang yang terendah adalah 5 – 7 ekor/m², serta tingkat kepadatan kandang tertinggi adalah 13 ekor/m²
2. Tingkat Deplesi pada usaha peternakan rakyat Ayam Broiler di Kampung kalisemen adalah cukup Tinggi yaitu di atas 10 %, dan dapat mencapai tinggkat deplesi sebesar 30 %.
3. Kondisi Usaha peternakan rakyat Ayam Broiler di Kampung Kalisemen kapasitas produksinya 50 % diatas 1000 ekor dan 50 % di bawah 1000 ekor. Serta 80 % usaha peternakan telah optimal dalam mengembangkan usaha dengan siklus produksi pertahun mencapai 6 – 8 kali siklus produksi.

5.2. Saran

Bahwa untuk mengurangi atau untuk menekan angka tingkat deplesi pada usaha peternakan rakyat

Ayam Broiler di Kampung Kalisemen perlu ditempuh dengan cara :

1. Perbaikan manajemen pemeliharaan, terutama pada masa atau fase brooding (2 minggu awal).

2. Perlu melakukan optimalisasi tingkat kepadatan kandang sesuai standart normal yang dianjurkan dengan diikuti dengan perbaikan manajemen pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorodi, H. R. 2005. Nutrisi Aneka Ternak Unggas. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Arip Dinar Permana, I.F. Yahya., S Agustiningrum., R. D. Choiria dan A. J. Nasrullah. 2020. Dampak Kepadatan (Density) Kandang Terhadap Tingkat Deplesi Pada Ayam Broiler Parent Stock fase Grower. Journal of Animal research Applied Sciences (ARAS) J. Anim.Rees App. Sci (Volume 2 No I.2020.

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/aras>.

Athaya, Sabina. 2022. Kandang Ayam Closed House: Pengertian dan Keunggulannya. <https://chickin.id/>.

Azis, A., F. Manin, dan Afriani. 2010. Penampilan Produksi Ayam broiler Yang Diberi Bacillus Circulans Dan Bacillus Sp. Selama Periode Pemulihan Setelah Pembatasan Ransum. Med. Pet. 33: 12-17.

Candra, D, A., & Anggriawan, R. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Sistem Closed House Dikabupaten Kediri. Jurnal Agriovet, 1(2), 247–259.

Gustira, E, Dwi, Riyanti dan T. Kurtini. 2015. Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur Fase Awal Grower. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 3(1):87 – 92.

Hartono, S.H.A. 2002. Beternak Ayam Pedaging Super. CV. Gunung Mas. Pekalongan.

Hooiconk V., 2004. Farm Recording and Analysis of Poultry Farms. International Course on Poultry Husbandry Training. PTC+Barneveld, The Netherlands.

Idayat. A., U. Atmomarsono., W. Sarengat. 2012. Pengaruh Berbagai Frekuensi Pemberian Pakan Pada Pembatasan Pakan Terhadap Performans Ayam broiler. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaaj>.

Iskandar, S., S.D. Setyaningrum, Y. Amanda dan R.H.S. Iman, 2009. Pengaruh kepadatan kandang Terhadap pertumbuhan dan Perilaku Ayam Wareng-Tangerang Dara. JITV. 14(1) : 19-24.

Kusnadi, E., Widjajakusuma, R., T. Sutardi, Hardjosworo, P.S., dan A. Habibie. 2006. Pemberian Antanan (Centella Asiatica) Dan Vitamin C Sebagai Upaya Mengatasi Efek Cekaman Panas Pada Broiler. JITAA.33 [3]. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Lacy and L.R. Vest. 2000. Improving feed conversion in ayam pedaging : A. Guide For Growers. <http://www.ces.uga.edu/pubcd.c:793-w.html>.

Marom AT, Kalsum U, Ali U. 2017. *Evaluasi Performansi Broiler Pada Sistem Kandang Close House dan Open House Dengan Altitude Berbeda*. Dinamika Rekasatwa, Vol.2, No. 2, 21 Agustus 2017. Fakultas Islam Malang. Malang.

Medion Ardhika Bakhti. 2018. Closed House, Solusi Peningkatan Performa Ayam. <https://www.medion.co.id/>.

- Mery Ch. Simanjuntak. 2018. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Usaha Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal FAPERTANAK* Volume III nomor 1 Agustus 2018.
- Mulyantini, N. G. A. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslim, D.A. 2002. *Budidaya Bina Ayam*. Kansius. Jakarta.
- Nadzir, Tusi, A., & Haryanto, A. (2015). Evaluasi Desain Kandang Ayam broiler Di Desa Rejo Binangun, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 4(4), 255–266.
- Nesheim, M. C., R. E. Austic, and L. E. Card. 2001. *Poultry Production*. 12th Edition. Lea and Febiger. Philadelphia.
- North MO, Bell DD. 2000. *Commercial Chicken Production Manual*. Ed ke-4. New York: Chapman and Hall.
- Nuryati T. 2019. Analisis Performans Ayam broiler pada Kandang Tertutup dan Terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara* 5(2):77-86. 34
- Parakkasi. A. 1989. *Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Bandung: Angkasa.
- Oki Pramudito., Rudy Kusuma, Erwin, S. G. Hidayati., P.N. Jefri. 2023. Analisis Indeks *performance* dan Pendapatan Usaha ternak ayam Broiler Kandang Semi *Close House Gomin Farm* Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). *Jurnal Embrio* (15) (1) (23-35) 2023. <https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/embrio>. Doi : 1031317/embrio.
- Risa E., R. Semaun dan I. D. Novita. 2014. Evaluasi Penurunan Angka Mortalitas dan Morbiditas Ayam Pedaging Yang Mendapatkan Penambahan Tepung Lempuyang (*Zingiber aromaticum* Val) Dalam Ransum. *J. Galung Tropika*. 3(3): 192-200.
- Rizal, Y. 2006. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Penerbit Andalas University Press, Padang.
- Salam, S., A. Fatahillah., D. Sunarti, dan Isrol, 2013. Berat Karkas dan Lemak Abdominal Ayam Broiler Yang Diberi Tepung Jintan Hitam (*Nigella sativa*) Dalam Pakan Selama Musim Panas. *Sains Peternakan*. 112): 84-89.
- Simon, K., De Vries Reilingh, G., Bolhuis, J. E., Kemp, B., & Lammers, A. 2015. Early Feeding and Early Life Housing Conditions Influence The Response Towards A Noninfectious Lung Challenge in Broilers. *Poultry Science*, 94(9), 2041–2048.
- Tarmudji, M.S. 2004. *Pemanfaatan Onggok Untuk Pakan Unggas*. Bogor: Balivet.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawiro Kusuma, dan S. Lebdoesoekoekojo. 2000. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Triawan, A., D. Sudrajat., dan Anggraeni. 2013. Performa Ayam broiler Yang Diberi Ransum Mengandung Neraca Kation Anion Ransum Yang Berbeda. *Jurnal Pertanian*. 4 (2) : 73- 81.
- Umam, M. K., Prayogi, H. S., & Nurgiartiningsih, V. M. A. (2015). The Performance of Broiler Rearing in System Stage Floor and Double Floor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 24(3), 79-87.
- Wahju, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan Kelima. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Widyantara, P. R. A., I. K. A. Wiyana dan N. P. Sarini. 2013. Tingkat

- penerapan biosekuriti pada peternakan ayam pedaging kemitraan di kabupaten Tabanan dan Gianyar. *J. Peternakan Tropika*. 1 (1):45-57.
- Wiharto. 2001. *Petunjuk Beternak Ayam*. Cetakan ke-2. Malang. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya.
- Woro, I. D. U. Atmomarsono dan R. Muryani. 2019. Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda terhadap Performa Ayam broiler.